

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan menggali serta mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak sehingga berguna untuk kehidupannya kelak.

Pendidikan diharapkan mampu menjadi bekal untuk membangun sebuah negara dalam menghadapi persaingan global antar negara lain. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin cepat menjadikan persaingan sumber daya manusia yang semakin berat. Untuk mencetak generasi unggul dan berkualitas di tengah persaingan global seperti sekarang ini, dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan sedini mungkin yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi, bakat dan minatnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 tahun 2014 bahwa Pendidikan Anak usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan mengembangkan potensi anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni untuk mencapai kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

PAUD menjadi wadah bagi anak untuk dapat menikmati dunianya yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh (2007:1.20) yang menerangkan bahwa pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini adalah melalui sebuah kegiatan yang berorientasi pada bermain. Tidak dipungkiri bahwa anak usia dini sangat erat kaitannya dengan bermain, sehingga pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah dengan cara bermain.

Untuk mengemas pembelajaran tersebut perlu adanya sebuah model pembelajaran. Mulyasa (2012:148) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang baik untuk anak usia dini adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan individu anak. Beberapa PAUD yang ada di Indonesia sudah berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai model. Model pembelajaran tersebut diantaranya model pembelajaran klasikal, kelompok, area, dan sentra atau BCCT.

Model pembelajaran anak usia dini salah satunya adalah sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Ada pula yang menyebutnya dengan senling kependekan dari sentra dan lingkaran. Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat, sehingga setiap kegiatan di semua sentra memiliki titik pusat (*centre point*). Ada beberapa sentra yang dikembangkan di Indonesia diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra peran besar, sentra peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra imtaq.

Sentra balok adalah sentra yang memberi kesempatan anak untuk main dengan bahan pembangunan terstruktur yaitu menggunakan balok. Caroline dalam Saleh (2010: 21-22) menekankan bahwa balok tidak ada gunanya bagi anak jika tidak disertai informasi dari pengalamannya bermain dan tidak ada peran aktif dari orang dewasa atau dalam hal ini guru. Jadi peran guru di dalam sentra balok

sangat penting agar pengalaman bermain anak lebih bermutu dan memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak terlebih dalam memberikan pijakan.

Ciri khas model pembelajaran sentra adalah dengan adanya pijakan. Pijakan adalah bantuan atau dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak sebagai dasar untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Latif, 2013:122). Pijakan-pijakan tersebut membuat anak menjadi kuat dan kukuh terhadap apa yang telah ditemukannya saat bermain.

Setiap sentra memiliki tekanan tersendiri dalam pijakannya, terlebih pijakan pada sentra balok. Pijakan di sentra balok sangat penting karena tanpa adanya pijakan yang kuat dari guru bangunan balok yang dibuat anak dapat rubuh, anak dapat menggunakan balok untuk menyakiti temannya, atau anak tidak membangun balok pada alasnya. Selain itu ada beberapa hal lain yang mungkin akan terjadi jika pijakan tidak dilakukan oleh guru. Untuk itu guru perlu memberikan pijakan. Ada beberapa pijakan yang dilakukan guru untuk mendukung main anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan individu saat main dan pijakan setelah main.

Salah satu lembaga PAUD di kabupaten Sukoharjo yang menerapkan pembelajaran sentra adalah TK Islam Kanita Tiara. Ada beberapa sentra yang diselenggarakan di TK Islam Kanita Tiara diantaranya adalah sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra main peran, sentra seni, sentra olah tubuh, dan sentra balok. TK Islam Kanita Tiara merupakan salah satu PAUD percontohan kabupaten Sukoharjo yang bertempat di kecamatan Baki dan menjadi tempat uji kompetensi pendidik, sehingga layak untuk diteliti sebagai pusat percontohan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pijakan pada Sentra Balok di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana pijakan lingkungan main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana pijakan sebelum main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pijakan individu saat main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana pijakan setelah main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui implementasi pijakan lingkungan main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui implementasi pijakan sebelum main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui implementasi pijakan individu saat main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui implementasi pijakan setelah main pada sentra balok di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pijakan di sentra balok.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi Pendidik atau calon pendidik

Untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman dalam pembelajaran sentra khususnya di sentra balok.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bagi anak guna memperbaiki mutu pendidikan anak usia dini khususnya di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo.

c. Bagi Anak

Untuk meningkatkan aspek perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui model pembelajaran sentra khususnya di sentra balok.